

# Bab I

## Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Jepang sampai sekarang masih memegang kuat budaya tradisional yang ditinggalkan oleh para leluhur atau nenek moyangnya. Meskipun telah mengalami kekalahan dalam perang dunia ke-2 tetapi Jepang sanggup bangkit dalam kurun waktu yang singkat dan menjadi salah satu negara paling maju dalam hal teknologi maupun perekonomian. Dengan komitmen yang pantang menyerah dan hidup yang penuh prinsip, seperti yang tercermin dalam *bushido*.<sup>1</sup> Jepang sanggup mempertahankan budaya-budaya atau adat-istiadat dan tidak lupa juga dalam hal memajukan perekonomian dan teknologi, meskipun kadang-kadang pemikiran modern bertentangan dengan kebudayaan tradisional. Sebelum mengenal lebih dalam tentang budaya Jepang, pertama-tama harus mengenal terlebih dahulu arti dari kebudayaan itu sendiri.

Menurut Williams dalam buku *Cultural Studies*, kata *culture* (kebudayaan) pertama kali muncul sebagai kata benda, yaitu "*cultivation*" (pembudidayaan), yang berkaitan dengan proses pertumbuhan tanaman pangan. Selanjutnya, gagasan pembudidayaan itu mengalami perluasan makna sehingga mencakup hal yang berhubungan dengan jiwa manusia atau "roh" yang memunculkan ide tentang orang

---

<sup>1</sup> A Pilot Project Multi-Cultural Communication Class Activities, 2002, Ways to Discover Japanese Cultural

yang berbudi daya (cultivated) atau berbudaya (cultured). Pada abad ke-19 muncul definisi yang lebih antropologis yang memandang kebudayaan sebagai “keseluruhan cara hidup yang khas” dengan penekanan pada pengalaman sehari-hari.<sup>2</sup> Sementara arti dari budaya tradisional adalah sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun.<sup>3</sup>

Salah satu contoh budaya tradisional Jepang yang banyak dikenal oleh masyarakat adalah 芸者 *geisha* (seniman penghibur). *Geisha* sendiri dianggap menjadi suatu lambang kecantikan dalam diri wanita Jepang yang mengenakan *kimono* sambil membawa payung yang terbuat dari bambu serta pada bagian muka sengaja diputihkan, alis mata dibentuk tipis, bagian mulut separuh dicat merah tua supaya lebih terlihat menarik dan pada bagian rambut disisir seperti bentuk persik. *Geisha* seakan-akan memiliki ciri khas tradisional seorang wanita Jepang. Pada saat perang dunia ke-2, *geisha* tercantik diberi tugas untuk menemani pahlawan *kamikaze* sebelum berperang dengan maksud memberikan dukungan pada para pahlawan-pahlawan *kamikaze*.<sup>4</sup> *Kamikaze* yaitu angin dewa atau di Indonesia lebih dikenal dengan sebutan pasukan berani mati, ditujukan bagi tentara Jepang pada waktu perang dunia ke-2 yang bertindak sangat berani dengan cara menyerang atau menabrakkan kapal bermuatan bom yang dikendalikannya sendiri kepada kapal perang atau pesawat tempur Amerika. Hal itu dilakukan karena pasukan *kamikaze*

---

<sup>2</sup> Chris Barker, 2000, *Cultural Studies : Theory and Practice*, London, SAGE Publications, hal 20-21

<sup>3</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, tahun, Edisi Kedua, Jakarta, Balai Pustaka, hal 1069

<sup>4</sup> BBC Worldwide Limited, 2006 : *The Secret Life of Geisha*, menit 00:00:30

tidak mau menyerah kepada pihak musuh walaupun dalam keadaan bahaya atau dalam posisi terdesak dalam medan perang.<sup>5</sup>

*Geisha* biasanya memakai *kimono*, sebagai pakaian tradisional Jepang. Menurut pandangan orang barat dalam buku yang dikarang oleh Sumiko Iwao, tertulis bahwa kecantikan seorang wanita Jepang dapat dilihat ketika wanita tersebut memakai *kimono*, membawa payung yang terbuat dari bambu dan berjalan sambil menunduk berada dibelakang suaminya.<sup>6</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman, simbol kecantikan wanita Jepang yang dilambangkan oleh seorang *geisha* mulai berubah. Kebebasan pengekspresian diri dalam gaya berdandan dilakukan oleh anak-anak muda di daerah Tokyo di kawasan Harajuku, yang dikenal dengan *Harajuku Style*, *Harajuku Street*, *Iketeru Harajuku*, (Gaya Harajuku). Lambat laun pengekspresian gaya ini telah mengubah simbol kecantikan tradisi wanita Jepang yang dulu dilambangkan oleh *geisha*. Selain Harajuku Style atau Gaya Harajuku yang terkenal, masih ada sebuah tren yang fenomenal antara akhir tahun 1990 sampai dengan awal tahun 2000 di kalangan anak muda terutama para wanita muda atau anak SMA. Tren tersebut disebut dengan 顔黒 *ganguro* (orang bermuka hitam). *Ganguro* adalah komunitas yang memiliki ciri-ciri yang secara menyeluruh atau sebagian dari badan mereka sengaja dihitamkan terutama pada bagian muka, dan rambut yang dicat umumnya berwarna pirang, tetapi

---

<sup>5</sup> Drs. Sudjianto, M. Hum, 2002, Kamus Istilah masyarakat dan Kebudayaan Jepang, Kesaint Blanc, hal 38

<sup>6</sup> Sumiko Iwao, 1993, Japanese Woman : Traditional Image and Changing Reality

terdapat juga beberapa warna lain seperti coklat kegelapan. Eyeliner berwarna hitam dan putih, bulu mata palsu, sepatu platform, dan pakaian berwarna terang.

Dengan konsep kecantikan tradisional yang dilambangkan oleh *geisha* serta cara dandan maupun cara berpakaian yang tidak biasa yang dilambangkan oleh *ganguro*, penulis melihat adanya perbedaan yang sangat mencolok pada kedua *ikon* tersebut, sehingga penulis ingin membandingkan kedua simbol tersebut dari segi gaya rambut, cara memakai kosmetik, pakaian, maupun gaya bicara. Penulis juga mendapatkan data yang berupa hasil sebuah kuisioner yang dilakukan oleh seorang mahasiswa yang berasal dari Spelman College. Spelman College sendiri adalah sebuah perguruan tinggi perempuan yang letaknya di Atlanta. Dengan mensurvei mahasiswa dari Tokyo University berjumlah 28 orang, terdiri dari 19 orang pria dan 9 orang wanita, lalu dari Kyoritsu Women's University, dengan mensurvei 38 orang.<sup>7</sup>

Penelitian ini meneliti beberapa dugaan bahwa *ganguro* dengan cara berdandan dan berpakaian yang tidak umum sangat bertolak belakang dengan konsep kecantikan tradisional wanita Jepang. Dugaan lain juga mengatakan bahwa dengan gaya seperti ini para *ganguro* ingin mencari identitas atau jati diri sebenarnya karena selama ini para wanita di Jepang selalu dianggap lemah oleh dunia luar.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Southeast Conference of the Association of Asian Studies, SEC/AAS, 2005, <http://www.Japaneselife-cultural.co.jp>

<sup>8</sup> Southeast Conference of the Association of Asian Studies, SEC/AAS, 2005, <http://www.Japaneselife-cultural.co.jp>

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Penulis akan membatasi pembahasan seputar konsep berdandan ala *ganguro* dan konsep kecantikan tradisional Jepang yang dilambangkan oleh *geisha*, juga penulis akan mengulas mengenai gaya bicara yang ditampilkan oleh keduanya.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui perbedaan konsep kecantikan *ganguro* dan konsep kecantikan tradisional Jepang yang diwakili oleh *geisha* dengan menggunakan metode deskriptif komparatif.

## **1.4 Metodologi Penelitian**

Untuk melakukan penelitian perbandingan antara konsep kecantikan tradisional yang dilambangkan oleh *geisha* serta simbol baru yaitu *ganguro*, penulis menggunakan metode deskriptif komparatif. Metode deskriptif komparatif merupakan suatu metode penelitian yang umum yang sering dilakukan untuk mendapatkan perbandingan antara dua jenis masalah lalu memaparkannya sedemikian rupa supaya dapat di ambil kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Fungsi metodologi deskriptif yaitu dengan cara menggambarkan atau melukiskan suatu fenomena sehingga orang lain dapat memahami atau mengenali fenomena tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau gejala dan suatu obyek yang diteliti secara menyeluruh dan sistematis.

Pengertian deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Karena banyak sekali ragam penyelidikan demikian, metode penyelidikan deskriptif lebih merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif.<sup>9</sup>

Telah dikatakan bahwa bentuk-bentuk metode ini banyak. Namun, ada sifat-sifat tertentu yang pada umumnya terdapat dalam metode deskriptif sehingga dapat dipandang sebagai ciri, yakni bahwa metode ini :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.<sup>10</sup>

Salah satu jenis dan pelaksanaan metode deskriptif yaitu studi komparatif. Arti kata komparatif adalah bersifat perbandingan atau menyatakan perbandingan.<sup>11</sup> Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia arti kata komparatif yaitu berkenaan atau berdasarkan perbandingan.<sup>12</sup>

Penyelidikan deskriptif yang berusaha mencari pemecahan melalui analisa tentang perhubungan-perhubungan sebab akibat, yakni dengan meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan

---

<sup>9</sup> Prof. Dr. Winarno Surakhmad, M. Sc. Ed, 1998, Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode dan Teknik), Edisi Kedelapan, Tarsito, hal 139

<sup>10</sup> Prof. Dr. Winarno Surakhmad, M. Sc. Ed, 1998, Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode dan Teknik), Edisi Kedelapan, Tarsito, hal 140

<sup>11</sup> Prof. Dr. JS. Badudu dan Prof. Sutan Mohammad Zain, 1994, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, hal 708

<sup>12</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, hal 453

membandingkan satu faktor dengan yang lain, adalah penyelidikan yang bersifat komparatif.

Studi komparatif mempunyai pula kelemahan-kelemahan tertentu, diantaranya ialah tidak mudahnya senantiasa mengenal faktor-faktor penyebab atau terutama pada suatu penyelidikan dimana banyak kemungkinan terdapat saling pengaruh antara banyak faktor atau kemungkinan adanya pengaruh-pengaruh faktor tertentu yang sulit diketahui atau karena situasi yang dihadapi terlalu terbatas untuk memperoleh data yang secukupnya.<sup>13</sup>

Menurut Sudrajat, penelitian deskriptif berusaha menggambarkan suatu gejala sosial. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu sifat yang tengah berlangsung pada saat studi. Metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan tentang objek tertentu, manusia, kondisi, sistem dan sebagainya. Penelitian deskriptif adalah penelitian tentang fenomena yang terjadi pada masa sekarang. Prosesnya berupa pengumpulan dan penyusunan data, serta analisis dan penafsiran data tersebut. Penelitian deskriptif dapat bersifat komparatif dengan membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tersebut. Deskriptif menjelaskan berbagai informasi dari data yang didapat secara kritis dan didukung oleh analisa-analisa ekonomi, sosial, serta budaya. Deskriptif membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah

---

<sup>13</sup> Prof. Dr. Winarno Surakhmad, M. Sc. Ed, 1998, Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode dan Teknik), Edisi Kedelapan, Tarsito, hal 143-144

tertentu. Metode deskriptif dirumuskan untuk menentukan titik peluang, atau dirumuskan untuk menjawab pertanyaan taksiran.

Hal ini ditegaskan pula oleh Surakhmad yang mengatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat dan sistematis tentang fenomena yang diteliti, lalu dianalisis dan diinterpretasikan. Penyelidikan deskriptif berusaha mencari pemecahan masalah melalui analisis hubungan sebab akibat, yakni meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki, dan membandingkan satu faktor dengan faktor yang lain adalah penyelidikan yang bersifat komparatif.

Pelaksanaan metode deskriptif melibatkan penyelidikan perpustakaan. Kaedah penyelidikan di perpustakaan yang digunakan melibatkan penelitian bahan penyelidikan, termasuk juga bahan-bahan yang diterbitkan dan tidak diterbitkan. Bahan yang diterbitkan termasuk buku, majalah, surat kabar, buletin, dan lain-lain. Bahan-bahan yang tidak diterbitkan antara lain kertas-kertas seminar, laporan penyelidikan, serta maklumat yang berkaitan dengan tujuan penelitian juga turut dikutip.

Kata komparatif memiliki makna yaitu bersifat perbandingan atau menyatakan perbandingan.<sup>14</sup> Ataupun dengan arti lain yaitu berkenaan atau berdasarkan perbandingan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Prof. Dr. JS. Badudu dan Prof. Sutan Mohammad Zain, 1994, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, hal 708

<sup>15</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, hal 453

Metodologi komparatif adalah menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat, tapi tidak dengan jalan eksperimen, dilakukan dengan pengamatan terhadap data dan faktor yang diduga menjadi penyebab, sebagai perbandingan.

Metode komparatif adalah memberi jawaban terhadap permasalahan yang bersifat membedakan. Menurut Moh.Nazir,Ph.D metode komparatif adalah metode penelitian yang mencari jawaban dasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisa sebab-sebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.<sup>16</sup> Metode komparatif adalah metode yang bersifat *ex post facto*, yaitu data dikumpulkan setelah semua kejadian telah berlangsung.<sup>17</sup>

Penelitian komparatif ini bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat berdasarkan pengamatan akibat yang ada, mencari kembali fakta yang mungkin menjadi penyebab melalui data tersebut.

Langkah pokok :

- A. Mendefinisikan masalah.
- B. Melakukan telaah pustaka.
- C. Merumuskan hipotesis.
- D. Merumuskan asumsi-asumsi yang mendasari hipotesis serta prosedur yang akan digunakan.
- E. Menyusun rancangan cara pendekatannya :

---

<sup>16</sup> Moh. Nazir, Ph.D, 1988, Metode Penelitian, Jakarta, Ghalia Indonesia, hal 68

<sup>17</sup> Moh. Nazir, Ph.D, 1988, Metode Penelitian, Jakarta, Ghalia Indonesia, hal 69

1. Memilih subyek-subyek yang akan digunakan serta prosedur yang akan digunakan.
  2. Memilih teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan data.
  3. Menentukan kategori-kategori untuk mengklasifikasikan data yang jelas, sesuai dengan tujuan studi.
- F. Mencari validitas teknik untuk pengumpulan data dan menginterpretasikan hasilnya dalam cara yang jelas dan cermat.
- G. Mengumpulkan, menganalisis, dan mengolah data.

### **1.5 Organisasi Penulisan**

Dalam penelitian ini, penulis akan menguraikannya dalam IV Bab. Hal ini bertujuan supaya menghasilkan karya tulis yang sistematis.

Pada bab I ini penulis akan menguraikan masalah yang akan menjadi latar belakang penulisan dan karya ilmiah ini, pembatasan masalah, tujuan penelitian ini dilakukan, metode penulisan dan diakhiri dengan organisasi penulisan.

Pada bab II penulis akan membahas tentang konsep kecantikan tradisional (*geisha*), yang dapat dilihat dari empat faktor yaitu : gaya rambut, cara berpakaian, *make-up* serta gaya hidup.

Pada bab III ini, penulis akan membahas tentang *ganguro* dengan konsep kecantikan tradisional (*geisha*).

Pada bab IV berisi tentang kesimpulan dan uraian pada bab-bab sebelumnya.